

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Hasil temuan di lapangan mengenai tingkat *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, Religiositas dan *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Tingkat *Financial Attitude* keluarga muslim di Indonesia menunjukkan kategori sedang. Hal ini didasarkan pada jawaban responden mengenai tingkat kepentingannya dalam hal pengelolaan keuangan untuk kehidupan saat ini dan masa depan yang tinggi artinya cukup baik pula dalam menentukan sikap keuangan keluarganya.
  - b. Tingkat *Financial Knowledge* keluarga muslim di Indonesia menunjukkan kategori sedang. Hal ini didasarkan pada jawaban responden mengenai pengetahuannya terkait produk-produk tabungan yang ada di lembaga keuangan yang tinggi sehingga pemahaman dasar keuangan responden dapat dikatakan cukup baik sebagai dasar pengelolaan keuangan keluarganya.
  - c. Tingkat *Locus of Control* keluarga muslim di Indonesia menunjukkan kategori tinggi. Ini artinya responden sangat baik dalam melakukan *Financial Planning* sesuai dengan dukungan faktor internal maupun eksternal *Locus of Control*.
  - d. Tingkat Religiositas keluarga muslim di Indonesia menunjukkan kategori sedang. Ini artinya tingkat religiositas responden cukup baik dalam hal kesadaran dan bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan beragama dalam mengelola keuangan keluarga sesuai dengan pandangan Islam.
  - e. Tingkat *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* menunjukkan kategori tinggi. Ini artinya responden memiliki tingkat pengaplikasian yang sangat baik dalam melakukan proses pengelolaan

keuangan keluarganya berupa mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola impian/keinginan, mengelola persediaan/defisit, mengelola kontingensi.

2. Tingkat *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance*. Hal ini dikarenakan tingginya pola pikir responden berkaitan dengan tingkat kepentingannya dalam pengelolaan keuangan untuk kehidupan saat ini dan masa depan keluarga sehingga dengan tingkat kepentingan responden yang tinggi, mendorong mereka mengaplikasikan *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance* sebagai dasar perencanaan keuangan keluarganya.
3. Tingkat *Financial Knowledge* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan keuangan tidak memprediksi perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan pengendalian keuangan yang bertanggungjawab.
4. Tingkat *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance*. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat *Locus of Control* eksternal pada responden yang cenderung menganggap bahwa hidup itu dikontrol oleh kekuatan dari luar diri yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan.
5. Tingkat Religiositas tidak memoderasi variabel *Financial Attitude* terhadap tingkat *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance* sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara seseorang yang mempunyai religiositas yang kuat dan yang lemah dalam hubungannya pada perencanaan keuangan. Hal ini dikarenakan Religiositas belum mampu mendorong keinginan dalam perencanaan keuangan yang baik.
6. Tingkat Religiositas tidak memoderasi variabel *Financial Knowledge* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance*. Hal ini dikarenakan indikator terendah dalam variabel religiositas adalah pada indikator *intellectual* yang membahas mengenai perlunya suatu keluarga bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah agar terhindar dari *maysir* (judi), *gharar* (ketidakjelasan), dan *riba*. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat

kepentingan responden untuk bertransaksi dengan lembaga keuangan syariah yang disebabkan karena *intellectual* kegamaannya masih rendah.

7. Tingkat Religiositas tidak memoderasi variabel *Locus of Control* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan pola *Sakinah Finance*. Hal ini dikarenakan pengendalian yang terdapat pada diri setiap individu tidak selalu mampu memengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan, dan tingkat religiositas yang dimiliki oleh responden tidak dapat mempekuat dan memperlemah hubungan *Locus of Control* terhadap *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance*.

## 5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwa pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya secara umum masih lebih dominan membahas perencanaan keuangan yang konsepnya konvensional. Walaupun telah ada beberapa penelitian terkait *Islamic Financial Planning*, akan tetapi secara substansi penelitiannya lebih mengarah kepada *Islamic Financial Planning* untuk konsep individu. Sehingga dengan adanya penelitian berupa *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance* ini diharapkan mampu menambah ilmu dalam mengembangkan pemahaman mengenai konsep perencanaan keuangan yang berfokus pada perencanaan keuangan keluarga dengan pola *Sakinah Finance* yang membentuk pola perilaku keuangan keluarga dengan basis islami.

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait tingkat pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan religiositas terhadap *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance* pada keluarga muslim di Indonesia yang lebih aplikatif untuk dijadikan sebagai acuan konsep pengelolaan keuangan keluarga berbasis Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara empiris, implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para *stakeholders* khususnya pemerintah ataupun pihak swasta dalam rangka meningkatkan iklim industri keuangan syariah di Indonesia. Terutama menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat, mengenai pengelolaan keuangan syariah yang penting dilakukan bagi masyarakat muslim,

khususnya bagi keluarga muslim di Indonesia dengan tujuan untuk membangun finansial keluarga yang berkah dan sejahtera.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel tingkat *Financial Knowledge* dan Religiositas jika dilihat dari hasil analisis deskriptif keduanya menunjukkan kategori sedang. Artinya, secara pengetahuan keuangan masyarakat juga memerlukan dorongan pihak eksternal seperti penyediaan fasilitas pendidikan formal yang terfokus pada perencanaan keuangan khususnya perencanaan keuangan syariah sehingga melalui hal tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* yang lebih aplikatif untuk diterapkan pada pola perencanaan keuangan. Adapun secara Religiositas sejauh ini tingkat kesadaran beragama masyarakat berkaitan dengan keuangan syariah belum terinternaslisasi dengan baik pada perencanaan keuangan. Maka selain perlunya dorongan yang kuat dari dalam individu, masyarakat juga memerlukan dorongan dari lembaga terkait yang memiliki kewenangan atau *concern* dalam membangun kesadaran beragama masyarakat yang berfokus pada bidang muamalah. Sehingga sisi religiositas masyarakat berkaitan dengan perencanaan keuangan syariah tidak sekadar tingkat konsepsi saja namun dapat terinternaslisasi menjadi tingkat komitmen yang perlu dipahami dan diterapkan secara menyeluruh.
2. Keterbatasan riset terdahulu yang berkaitan dengan *Islamic Financial Planning* khususnya yang menggunakan konsep *Sakinah Finance* menjadi salah satu kendala yang cukup krusial dalam penelitian ini begitupun dengan riset terdahulu yang menggunakan variabel religiositas. Artinya masih sedikit para peneliti yang melakukan penelitian dengan topik dan variabel tersebut. Adapun beberapa riset terdahulu yang melakukan penelitian mengenai *Financial Planning* lebih mengacu pada konsep yang tidak *based on islam*, dan hanya sekedar konsep yang ditawarkan.
3. Untuk para peneliti selanjutnya kiranya dapat melakukan riset yang berkenaan dengan keuangan syariah khususnya pengelolaan keuangan baik pengelolaan

Liani Putri Indrianti, 2022

**ISLAMIC FINANCIAL PLANNING DENGAN POLA SAKINAH FINANCE: ANALISIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR DENGAN RELIGIOSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keuangan yang berfokus pada individu maupun keluarga. Yang demikian agar stigma masyarakat terkait keuangan syariah tidak hanya menyoal pada sektor perbankan saja, namun masyarakat pun perlu diberikan pemahaman dan literasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai syariah yang lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penggunaan variabel independen *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Locus of Control* sudah sangat banyak digunakan oleh para peneliti terdahulu yang dikaitkan dengan *Financial Planning* sehingga rekomendasi untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lain atau menambahkan variabel independen baru seperti *latte factor* yang sangat relevan jika dikaitkan dengan perencanaan keuangan dan dimungkinkan memiliki kebaruan.

4. Penggunaan variabel Religiositas pada penelitian berikutnya disarankan untuk dijadikan sebagai variabel independen, karena berdasarkan model penelitian yang dihasilkan pengaruh variabel tingkat religiositas yang memiliki hubungan langsung dengan variabel tingkat *Islamic Financial Planning* dengan Pola *Sakinah Finance* memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan hasil model penelitian variabel tingkat religiositas sebagai variabel moderasi, sehingga lebih tepat dijadikan sebagai variabel independen.
5. Selain poin di atas untuk penelitian berikutnya diharapkan mampu memperluas cakupan responden agar persebaran kuesioner yang lebih merata dan menyeluruh di setiap pulau. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah distribusi responden yang masih dominan di pulau Jawa, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dalam penyebaran kuesioner.
6. Rekomendasi lainnya adalah dikhususkan bagi pihak-pihak terkait yaitu *stakeholders* baik dari kalangan akademisi maupun praktisi yang *concern* dalam bidang yang relevan dengan penelitian ini. Harapannya pihak-pihak tersebut dapat ikut berperan dalam menyosialisasikan kesadaran masyarakat muslim terkait *Islamic Financial Planning* sehingga Indonesia dapat mencapai target dengan karakter masyarakat yang menjadikan Ekonomi Islam sebagai *role model* dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun keluarganya.